

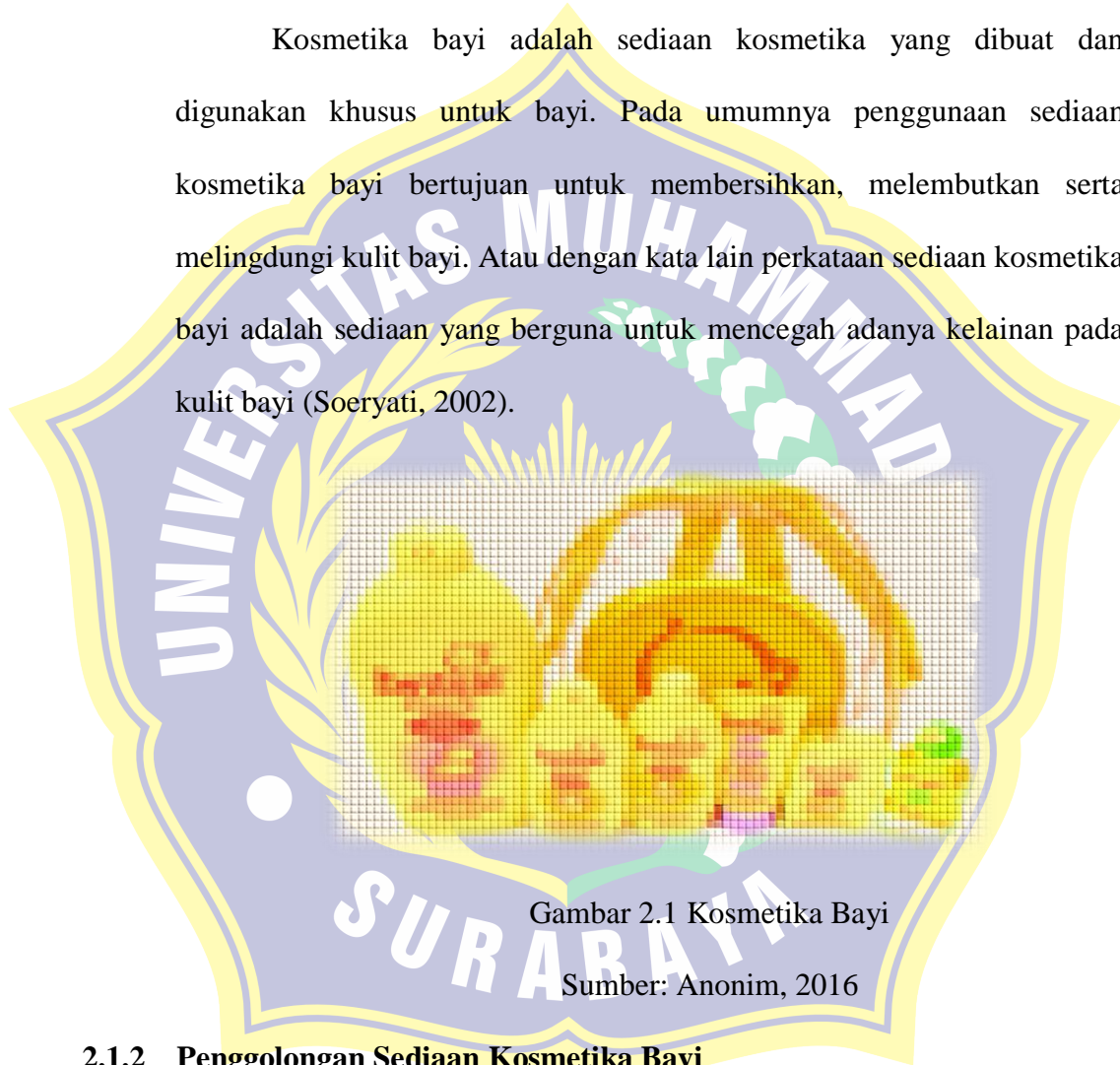
BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Kosmetika Bayi

2.1.1 Definisi Kosmetika Bayi

Kosmetika bayi adalah sediaan kosmetika yang dibuat dan digunakan khusus untuk bayi. Pada umumnya penggunaan sediaan kosmetika bayi bertujuan untuk membersihkan, melembutkan serta melindungi kulit bayi. Atau dengan kata lain perkataan sediaan kosmetika bayi adalah sediaan yang berguna untuk mencegah adanya kelainan pada kulit bayi (Soeryati, 2002).



Gambar 2.1 Kosmetika Bayi

Sumber: Anonim, 2016

2.1.2 Penggolongan Sediaan Kosmetika Bayi

Berdasarkan dari sediaan yang paling banyak dipakai oleh masyarakat, kosmetika bayi digolongkan menjadi (Dresta, 2012).

1. Baby powder (bedak bayi)

Bedak bayi adalah sediaan kosmetika bayi yang digunakan untuk menyerap keringat dan mencegah luka karena gesekan dan karena partikelnya mempunyai luas permukaan yang luas, maka dapat digunakan untuk mendinginkan.

Syarat bedak bayi adalah harus dapat mencegah gesekan, harus dapat menyebar dengan baik, luas permukaannya besar. Adapun zat-zat yang digunakan dalam sediaan kosmetika bayi yaitu

a. Zat pembawa

Dalam pembuatan bedak bayi, zat pembawa yang paling sering digunakan adalah talk. Talk juga dapat berfungsi sebagai zat pelicin dan penghalus, serta dapat menempel lama pada kulit bayi.

b. Zat penyerap

Karena talk kurang menyerap air, maka pada sediaan bedak bayi sering ditambahkan penyerap seperti mylum, kaolin, Magnesium karbonat, dll.

c. Zat pelekat

Dalam sediaan bedak bayi juga sering ditambahkan zat pelekat seperti Alumunium, Zink, Magnesium stearate, lemak - lemak /cetyl alkohol, steril alkohol (kadar 0,5-1,5%), ZnO (kadar 2-5%). Namun penggunaan logam-logam berat ini sering mengiritasi kulit, jadi harus diperhatikan penggunaannya.

Dalam penggunaannya, talk harus disterilkan terlebih dahulu, dan harus bebas dari bakteri *Bacillus anthracis*, *Clostridium tetani*, dan *Clostridium welchii* yang sifatnya mudah tercemar.

2. Baby soap (sabun bayi)

Sabun bayi adalah sediaan kosmetika bayi yang berguna untuk menjaga kehalusan, kelembutan, serta kesegaran kulit pada bayi. Pada umumnya sabun bayi mempunyai Ph 10, dibuat secara dicetak dan berbentuk putih keras, mengandung banyak lemak dan merupakan sabun lunak sehingga tidak mengiritasi kulit.

Sabun bayi biasanya dibuat dari reaksi antara asam dan lemak tinggi yang terdapat dalam minyak lemak (oleum olivarum, oleum cocos) dengan alkali (NAOH, KOH). Dan dapat juga ditambahkan antiseptic ringan seperti hersaklorofin, triklorkarbinilid,dll.

3. Baby oil (Minyak bayi)

Minyak bayi adalah sediaan kosmetika bayi yang berfungsi untuk menghilangkan kotoran yang larut dalam lemak dan untuk menghilangkan sisa – sisa bedak bayi dari permukaan kulit. Digunakan dengan bantuan kapas, dioleskan pada daerah yang kotor. Minyak bayi meninggalkan lapisan pada kulit yang berefek perlindungan pada udara air, keringat, atau air kencing si bayi. Akan tetapi jika penggunaannya berlebihan atau terlalu banyak, maka dapat menutupi keluarnya keringat. Adapun zat – zat yang digunakan dalam minyak bayi ini adalah sebagai berikut :

a. Zat pembawa

Bahan dasar dari sediaan minyak bayi adalah minyak mineral (paraffin), minyak tumbuhan (olive oil, sesame oil, biji kapas).

Semua minyak – minyak atau bahan dasar yang digunakan haruslah yang murni dengan viskositas 5 – 15 cps.

b. Zat pengawet

Karena minyak bayi terdiri dari komponen minyak yang mudah teroksidasi dan menyebabkan tengik, maka ditambahkan antioksidan seperti butil hidroksi anisol (BHA) atau butyl hidroksi toluene (BHT), tokoferol, dan lain sebagainya.

c. Zat pewangi

Zat pewangi yang ditambahkan tidak boleh lebih dari 0,2% karena jika lebih akan mengiritasi kulit.

d. Anti septik

Kedalam sediaan minyak bayi sering juga ditambahkan antiseptik seperti heksaklorofen.

4. Baby lotion (losion bayi)

Losion adalah sesuatu sediaan kosmetika bayi yang berguna untuk membersihkan kotoran – kotoran pada kulit bayi yang larut dalam air. Pada umumnya losion bayi memberikan sensasi segar dan dingin pada kulit bayi. Losion bayi biasanya berbentuk suspensi atau emulsi yaitu emulsi minyak dalam air, yang disenangi konsumen karena mudah dicuci oleh air. Kedalam sediaan kosmetika pada bayi pada losion bayi biasanya ditambahkan antiseptik seperti heksaklorofen atau sulfatiazol.

5. Baby cream (krim bayi)

Krim bayi adalah sediaan kosmetika bayi yang berguna untuk menjaga kehalusan dan kelembutan kulit bayi dan mencegah lecet terutama pada lipatan kulit pada bayi. Sediaan krim bayi biasanya berbentuk emulsi air dalam minyak (a/m). sebagai bahan dasar biasanya digunakan lemak – lemak seperti cera, lanolin, oleum ricini, dan sabun sebagai emulgator. Digunakan juga pada logam – logam berat seperti Aluminium, Zink, Magnesium, Kalsium, Asam stearat maupun asam oleat sebagai penstabil. Biasanya juga dapat ditambahkan antiseptik yaitu ZnO dengan kadar 2 – 10%, Dan ditambahkan antifungi, vitamin, sun screen, maupun zat anestetik.

6. Baby shampoo (sampo bayi)

Shampoo bayi adalah suatu sediaan kosmetika bayi yang berguna untuk membersihkan rambut dan kulit kepala bayi. Zat yang berkhasiat dalam shampoo bayi adalah detergen (surfaktan) yang mempunyai sifat untuk menurunkan tegangan permukaan sehingga kotoran dan lemak yang menempel pada kulit bayi dapat dihilangkan. Detergen (surfaktan) yang digunakan dalam shampoo bayi adalah yang daya iritasinya rendah karena jika menggunakan yang daya iritasinya tinggi maka akan membuat mata si bayi akan terasa perih dan susah berkedip. Hal ini biasanya terjadi karena surfaktan yang daya iritasinya tinggi berpengaruh terhadap otot – otot yang ada pada mata si bayi dimana terdapat syaraf – syaraf pada mata yang akan terganggu juga sehingga membuat mata akan sukar berkedip.

Contoh surfaktan yang sering digunakan pada shampoo bayi adalah surfaktan nonionic hasil kondensasi polietilenoksida dengan alkil, hasil kondensasi asam lemak dengan amin – amin, lanolin teretoksilasi, dan senyawa alkil dari polietilenoksida. Pada sediaan shampoo bayi sering juga ditambahkan surfaktan sekunder yang fungsinya untuk memperbanyak busa.

Pada pembuatan shampoo bayi juga harus diperhatikan pH nya, pH nya harus sesuai dengan pH pada mata. Dan untuk mengatur pH tersebut adalah gunakan suatu larutan buffer.

7. Salep bayi

Salep bayi adalah sediaan kosmetika pada bayi yang berguna untuk perawatan dan pengobatan pada kulit bayi. Sebagai zat pembawa biasa digunakan zat – zat pembawa seperti pada salep atau krim. Biasanya zat berkhasiatnya bisa lebih dari satu, seperti sulfur, antibiotika, ichtyol, antiseptika, ZnO, dan lain – lain.

Penggunaan salep bayi biasanya harus sesuai dengan resep dokter karena mengandung bahan – bahan berkhasiat yang cukup keras sehingga harus dengan resep dokter. Bila tidak dengan resep dokter dikhawatirkan akan timbul reaksi alergi pada bayi seperti timbul bercak merah pada kulit bayi.

2.1.3 Bahan Baku Umum Kosmetika Bayi

1. Zat aktif
2. Zat pelapis
3. Zat pelembut

- a. Minyak hidrokarbon, malam (paraffin, vaselin)
- b. Asam – asam lemak atau alkohol lemak (asam stearate, asam palmitat, asam oleat)
- c. Ester – ester (Alkil, metil, isopropil/butyl dari asam lemak)
- d. Hasil etoksilasi gliserida
- e. Lanolin, fosfolipid, sterol, ester – ester polidol dll.

4. Zat pewangi

Karena kulit bayi sangat sensitive, maka zat pewangi (terdiri dari campuran minyak atsiri) dengan kadar yang sangat rendah dan bersifat ringan. Tetapi ada juga beberapa zat yang dilarang, yaitu : Minyak atsiri yang mengandung sitrat, eugenol, sinamilaldehid, amilaseton, vanillin, kamfer, benzyl alkohol, menthol, terpen, seskiterpen, balsam – balsam (Balsam peru, balsam tolu) dan minyak permanen.

5. Zat pembawa

Zat pembawa adalah bahan dasar / zat yang paling banyak membawa atau digunakan dalam sediaan kosmetika bayi. Contohnya: emulsi minyak dalam air, jadi zat pembawanya adalah air. Emulsi air dalam minyak, jadi zat pembawanya adalah minyak. Salep zat pembawanya biasa menggunakan vaselin (album, falvum) dsb.

2.1.4 Manfaat Kosmetika Bayi

Manfaat penggunaan kosmetika pada bayi dan khususnya masyarakat modern yaitu untuk membersihkan, melembutkan, menyegarkan, serta melindungi kulit pada bayi.

2.1.5 Persyaratan Kosmetika Bayi

Kosmetika yang diproduksi atau diedarkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahan yang memenuhi standart dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang ditetapkan.
- b. Bahan – bahan yang digunakan harus murni, netral, dan aman.
- c. Diproduksi dengan menggunakan cara pembuatan kosmetika yang baik.
- d. Terdaftar pada dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2011).

2.1.6 Efek Samping Kosmetika Bayi

Setiap bahan yang kontak dengan kulit termasuk bahan kosmetika dapat menyebabkan kelainan. Efek samping dalam pemakaian kosmetika pada bayi sering terjadi disebabkan oleh(Tranggono dkk, 2007) ;

1. Salah pakai, keinginan untuk mendapatkan hasil cepat seringkali menyebabkan pemakaian kosmetika pada bayi secara berlebihan baik dalam jumlah, frekuensi maupun cara pemakaiannya.
2. Kondisi kulit, pada kulit yang rusak (terjadi perlukaan) penetrasi bahan lebih mudah sehingga kemungkinan terjadinya efek samping semakin besar, sehingga perlu pengetahuan tentang jenis dan tipe kulit serta manfaat kosmetika pada bayi yang dipakai.
3. Kondisi bahan kosmetika yang kurang baik seperti kontaminasi bahan kosmetika oleh mikroorganisme bakteri dan jamur, maupun zat lain sering menyebabkan terjadinya efek samping, disamping itu pemakaian bahan

pelarut dan menguap (alkohol) akan meningkatkan bahan aktif kosmetika sehingga mudah terjadi reaksi iritasi atau bahan pelarut lainnya.

4. Alergi : Reaksi negatif pada kulit muncul setelah dipakai beberapa kali, kadang – kadang setelah bertahun – tahun, karena kosmetik itu mengandung bahan yang bersifat alergenik bagi seseorang meskipun tidak bagi orang lain.
5. Intoksikasi : Keracunan dapat terjadi secara local maupun sistemik melalui penghirupan lewat melalui hidung, atau penyerapan lewat kulit. Namun jika salah satu atau lebih bahan yang dikandung kosmetik itu bersifat toksik.

2.2 Tinjauan Tentang Sediaan Cologne Bayi

2.2.1 Pengertian Cologne Bayi

Cologne Bayi adalah pengharum kulit bayi dengan formula rendah alkohol dan aroma Powdery Lavender yang akan membuat bayi merasa selalu segar dan harum (Dokter, 2017).



Gambar 2.2 Cologne Bayi

Sumber: dokumen pribadi, 2019

2.2.2 Komposisi Cologne Bayi

Adapun komposisi yang ada pada produk kosmetika bayi yaitu cologne bayi sebagai berikut :

a) Water (air)

Water juga terdapat dalam kandungan baby cologne dan air berfungsi sebagai pelarut seluruh zat – zat kimia yang ada di dalam minyak wangi khusus untuk bayi.

b) Polysorbate 20

Kandungan ini merupakan kandungan vitamin A yang bersifat kimia, pada kandungan ini diyakini bisa melembutkan serta mencerahkan kulit yang sensitive pada bayi. Hal itu terbukti karena kandungan ini juga merupakan zat yang terdapat didalam kosmetik dan pembersih wajah yang digunakan oleh orang dewasa.

c) PEG-40 Hydrogenated Castrol Oil

Cairan ini merupakan kandungan kimia yang berfungsi sebagai pembersih kulit agar kulit menjadi bersih. Selain itu, kandungan ini digunakan sebagai pelarut agar semua cairan tercampur menjadi satu.

d) Trideceth-9

Kandungan ini selain digunakan untuk melembabkan kulit pada bayi agar menjadi lembut dan juga tidak mudah kering.

e) Fragrance

Kandungan ini merupakan zat paling penting pada minyak wangi karena yang membuat baby cologne tersebut terasa wangi adalah kandungan ini.

Kandungan fragrance yang digunakan oleh baby cologne bisa disebut

sebagai parfum karena fragrance adalah zat cairan yang memiliki bau tertentu

f) Sodium benzoate

Cairan ini merupakan kandungan yang berfungsi sebagai pengawet dari baby cologne tersebut. Jika tidak adanya kandungan ini, maka bisa dipastikan semua cairan yang ada di baby cologne tersebut tidak awet dan masa tahannya sangat pendek.

g) Phenoxyethanol

Kandungan ini juga berfungsi sebagai pewangi namun perbedaannya kandungan ini memiliki aroma yang khas dan bisa diatur akan memiliki aroma seperti, jeruk, bunga, atau dan lainnya bisa diciptakan dengan Phenoxyethanol ini (Riana, 2015).

2.2.3 Karakteristik Cologne Bayi

Cologne bayi mempunyai karakteristik yaitu formula yang lembut, wangi tahan lama, kadar alkohol rendah, bebas paraben. Paraben adalah salah satu bahan pengawet yang digunakan dalam beberapa produk kosmetika.

2.3 Tinjauan Tentang Alkohol

2.3.1 Pengertian Alkohol

Alkohol merupakan senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen atau karbon lain. Dengan mensubstitusikan -OH ke H dari CH_4 , maka didapat CH_3OH yang dikenal dengan methanol. Rumus fungsional dari alkohol ROH, dimana R adalah alkil atau substitusi kelompok alkil (Wiley, 2011)

Alkohol yaitu cairan yang tidak berwarna yang mudah menguap , mudah terbakar, dan dipakai ddalam industry maupun pengobatan. Alkohol banyak digunakan sebagai pelarut, antiseptic, campuran obat batuk dan lainnya(Irianto, 2013).



Gambar 2.3, Alkohol

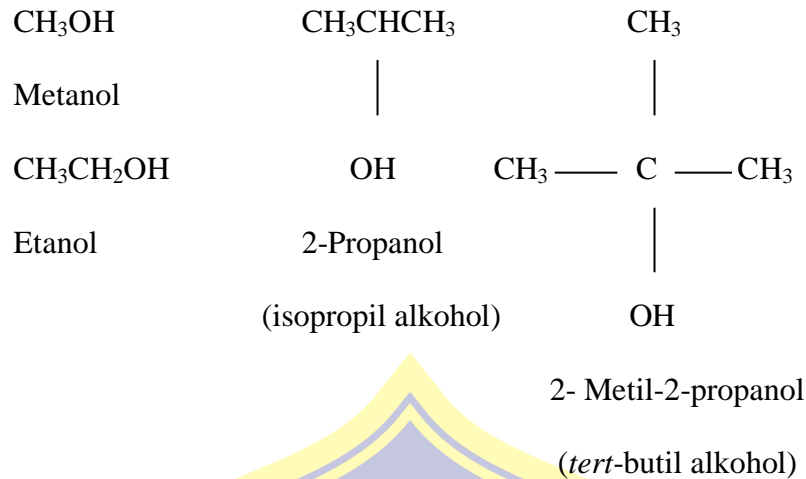
Sumber: dokumen pribadi,2019

2.3.2 Karakteristik Alkohol

Spesies alkohol yang banyak digunakan adalah $\text{CH}_3\text{CH}_2\text{OH}$ yang disebut metil alkohol (metanol), $\text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$ yang diberi nama etil alkohol (etanol), dan $\text{C}_3\text{H}_7\text{OH}$ yang disebut isopropil alkohol atau propanol 2. Dalam dunia perdagangan yang disebut alkohol adalah etanol atau etil alkohol atau metil karbinol dengan rumus kimia $\text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$ (Rama, 2008).

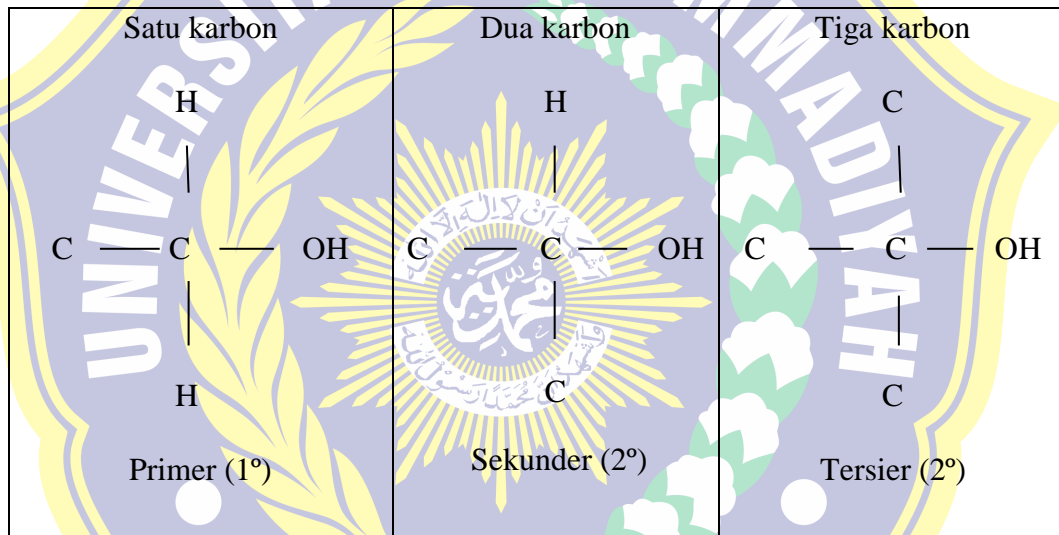
2.3.3 Struktur Alkohol

Akohol adalah senyawa yang molekulnya memiliki gugus hidroksil, yang terikat pada suatu atom karbon jenuh(Putri, 2008).



2.3.4 Penggolongan Alkohol

Alkohol digolongkan sebagai alkil halide sebagai berikut :



Sumber: Dirdjasisworo, 1984.

2.3.5 Efek Alkohol Bagi Kesehatan

Penyalahgunaan alkohol sudah sangat marak setelah penyalahgunaan narkoba, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Padahal dalam hal ini remaja merupakan *agent of change* yang diharapkan sebagai penerus bangsa (Irmayanti, 2015).

Efek alkohol dalam waktu jangka pendek, mengonsumsi alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan. Pada jangka panjang,

alkohol dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh dan untuk penggunaan alkohol kronis dan berat berdampak pada semua organ sistem tubuh. Penggunaan alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan penyakit kanker, jantung coroner, gangguan hati serta gangguan neurologis(Ayudhitya, 2012).

